

**PERANAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS 9
DI MTS NU KRUI PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**Wahyu Hidayat
NPM. 1611010558**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2020 M/ 1441 H**

**PERANAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS 9
DI MTS NU KRUI PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**Wahyu Hidayat
NPM. 1611010558**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
Pembimbing II : M. Indra Saputra M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021 M/ 1441 H**

ABSTRAK

Teknologi pembelajaran adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Permasalahan yang di temukan di lapangan adalah ada saja siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan merasa kurangnya motivasi dalam belajar. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI Kelas IX di MTs NU Krui, Pesisir Barat. Dengan tujuan tujuan agar dapat mengetahui peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i. Oleh karna itu penulis sangat ingin mengetahui peran teknologi pembelajaran pada mata pelajaran SKI Kelas IX di MTs NU Krui, Pesisir Barat.

Jenis Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik-teknik *field research* (penelitian lapangan) menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu (*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI Kelas IX di MTs NU Krui Pesisir Barat, sudah berjalan dengan baik, di lihat dari terlaksananya penggunaan teknologi pembelajaran di sekolah tersebut telah menggunakan teknologi pembelajaran dalam penyampaian materi sejarah kebudayaan islam. Sehingga penelitian ini mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

Kata kunci : teknologi pembelajaran, pendidikan agama islam, sejarah kebudayaan islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERANAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS 9 DI MTS NU KRUI PESISIR BARAT**

**Nama : Wahyu Hidayat
NPM : 1611010558
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosah dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Imam Syafei, M.Ag
NIP. 196502191998031002**

Pembimbing II

**M. Indra Saputra, M.Pd.I
NIP.-**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ” **PERANAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS 9 DI MTS NU KRUI PESISIR BARAT**” Disusun oleh: **Wahyu Hidayat, NPM : 1611010558**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Selasa, 11 juni 2021**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: Dr.H. Subandi,MM

(.....)

Sekretaris

: Era Octafiona,M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Farida,S,KOM, MMSI

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafei, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping II : M, Indra Saputra, M.Pd.I

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(QS. Ra'd : 11)¹*



¹ Departemen agama RI, AL-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung : Cordoba), h 250.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti rasa cinta, sayang, bakti dan hormatku kepada

1. Kedua orang tuaku, Ayahku M Zakkir dan Ibuku Mis Alawiyah tercinta, sebuah anugerah terlahir dan menjadi bagian kebahagiaan kalian. Kalian telah Membesarkanku dan menyelimutiku dengan kasih sayang ketulusan dan keiklasan sehingga aku tidak pernah kekurangan kasih sayang dari kalian. Tanpa kenal lelah mendidik dan terus berdiri tegak di sampingku melindungiku dikala badai dan petir penyambar, meskipun butiran-butiran keringat dan air mata menjadi saksi kerapuhan kalian, berjuang demi keberhasilanku hingga aku menjadi seorang Sarjana yang semoga dapat kalian banggakan dan mampu menukar semua keringat dan air mata kalian menjadi senyuman yang tergambar manis di wajah kalian, orang tuaku yang ku cintai.
2. Terimakasih juga kepada kakak-kakak ku yang terus mendukung dan memotivasiku untuk terus menyelesaikan tugas akhir dalam kuliahku ini, sehingga aku bisa menjadi sarjana yang semoga dapat membahagiakan kalian dan orang tua kita.
3. Terimakasih kepada sahabatku, Fauzi Rizal, Yusri Romodhon, Meta Sari, Fitri Andika, Eka Iswanda, Aan Maulana, Amar Fikri, Zaky Mubarak, Fina Aulika dan segenap teman-teman PAI L angkatan 2016 yang terus berada disampingku untuk memberi semangat dalam berjuang bersama demi menggapai cita-cita dan tujuan kita.
4. Dan tak lupa pula kepada Almamater tercinta “Universitas Islam Negri Raden intan Lampung.
5. Trimakasih untuk kalian semuanya.

RIWAYAT HIDUP

Wahyu Hidayat Lahir Di Penggawa V Tengah, 10 mei 1996. Anak Kelima Dari lima Bersaudara Pasangan Bapak M Zakkir Dan Ibu Mis Alawiyah.

Pendidikan Yang Pernah Di Tempuh Adalah Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Tahun 2001-2002, Kemudian Di Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sekolah Dasar Negri Penggawa V Tengah Pada Tahun 2002-2008, Kemudian Di Lanjutkan Ke Jenjang Sekolah Menengah Pertama Di Smp IT Hidayatullah Depok pada tahun 2008-2009 kemudian melanjutkan di MTs Pondok Pesantren Daarul Rahman Bogor Pada Tahun 2009-2012, Di Lanjutkan Ke Jenjang Sekolah Menengah Atas Di MA Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta Pada Tahun 2012-2015.

Penulis Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di UIN Raden Intan Lampung Melalui Jalur UM-PTKIN Dan Mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Sejak Kuliah Di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis Terlibat Dalam Organisasi Ekstra (Luar) Kampus, Mulai Dari PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), PERMAKARWA (Persatuan Mahasiswa Karya Penggawa), IKAM PESBAR (Ikatan Mahasiswa Muslim Pesisir Barat).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 9 Di Mts Nu Krui Pesisir Barat”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis sangat berharap semoga skripsi yang telah penulis buat ini akan menjadi bermanfaat untuk kita semua baik untuk penulis itu sendiri, umumnya dapat menjadi manfaat dan perbaikan pada pembelajaran PAI. Selama proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak tertentu, maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy M.Ag selaku ketua jurusan pendidikan agama islam dan ibu Farida, S.Kom., MMSI., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak M. Indra Saputra M.Pd.I selaku pembimbing kedua trimakasih Atas motivasi dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung yang telah memberikan ilmu dan tanggung jawab kepada penulis ketika selama berada di dalam perkuliahan.
5. Bapak Disa Putra, S.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Doni Oktorius, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Nu Krui pesisir Barat.

6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Keluarga besar pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) rayon tarbiyah komisariat Raden Intan Lampung.
8. Semua teman-teman angkatanku PAI kelas L '2016. Dan tak lupa teman-teman KKN dan PPL.
9. Siswa-siswi Mts Nu Krui pesisir Barat terkhusus (Oktari Dwi Martina) yang telah menjadi anak-anak yang sangat baik.

Penulis di sini sangat menyadari bahwasanya masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Maka dari itu penulis sangat membutuhkan saran dan kritikan dari dosen serta mahasiswa yang membaca skripsi ini untuk penulis yang sifatnya membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Bandar Lampung, 25 Januari 2021

Peneliti,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Tinjauan pustaka	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori peranan	17
B. Kajian tentang teknologi pembelajaran	18
1. Teknologi pembelajaran	18
2. Macam-macam teknologi pembelajaran	19
3. Jenis-jenis alat teknologi pembelajaran	23
4. Tujuan dan peranan teknologi pembelajaran	25
C. Hasil belajar	27
1. Pengertian belajar	27
2. Pengertian hasil belajar	29
3. Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	31

4. Upaya meningkatkan hasil belajar.....	34
5. Tujuan meningkatkan hasil belajar	37
D. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam	38
1. Pengertian sejarah kebudayaan islam.....	39
2. Karakteristik sejarah kebudayaan islam	40
3. Manfaat sejarah kebudayaan islam.....	41
4. Tujuan dan fungsi sejarah kebudayaan islam.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian	45
B. Jenis penelitian.....	46
C. Jenis pendekatan penelitian	46
D. Sumber data penelitian.....	47
a. Data primer.....	47
b. Data sekunder.....	47
E. Fokus dan ruang lingkup penelitian.....	48
F. Teknik pengumpulan data.....	48
a. Metode pengamatan	48
b. Metode wawancara.....	49
c. Metode dokumentasi.....	51
G. Teknik analisis data.....	51
H. Uji keabsahan data.....	53
a. Triagulasi sumber	53
b. Triagulasi teknik.....	54
c. Triagulasi waktu	54

BAB IV ANALISIS DATA PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
1. Sejarah Berdirinya MTs NU Krui pesisir barat	57
2. Letak Geografis	57
3. Data Sarana Dan Peasarana	58
4. Kondisi sarana mebeleir	59
5. Sarana administrasi	59
6. Sarana olahraga dan seni	60
7. Sarana sumber air dan penerangan	60
B. Penyajian data penelitian.....	62

C. Temuan penelitian	70
D. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum masuk dalam pembahasan skripsi yang lebih lanjut, peneliti akan menjelaskan istila-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Judul skripsi ini adalah **“Peranan Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 9 Di MTs Nu Krui Pesisir Barat”**. Adapun penjelasan masing-masing adalah:

1. Peranan Teknologi Pembelajaran

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Teknologi pembelajaran adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai.

Menurut Miarso, Teknologi pembelajaran secara konseptual dapat berperan untuk membelajari manusia dengan mengembangkan dan menggunakan aneka sumber belajar, yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya peluang atau kesempatan serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya pendidikan

Dengan demikian teknologi pembelajaran berperan penting dalam upaya pemecahan masalah dalam pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Hasil belajar

Menurut purwanto dalam bukunya, evaluasi hasil belajar mendefinisikan bahwa: hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar, pengertian hasil(product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional.¹

hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui aktivitas belajar, sehingga tertanam pengalaman dalam hidupnya. Belajar dilakukan sebagai proses seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Seorang muslim diwajibkan untuk belajar dari buayaan hingga akhir hayat. Setiap manusia senantiasa belajar di manapun dan kapanpun ia berada. Setiap manusia diberi kemampuan berfikir yang baik di dalam proses pembelajaran hal tersebutlah yang membedakan dengan makhluk yang lainnya. Kemampuan ini memberikan manfaat bagi individu dan bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan kedunia tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur`an surah An-Nahl: 78 Firman Allah SWT:

¹Purwanto, *evaluasi hasil belajar*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), h. 44.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.(Q.S. An-Nahl: 78)²

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia karena dengan pendidikandiharapkan manusia dapat berubah, baik pengetahuannya, tingkah lakunya, maupun keterampilannya.³ Pada awalnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁴

Dalam pendidikan pasti adanya kegiatan belajar dan mengajar, belajar pada hakikatnya adalah proses terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru, berdasarkan eksperimen B.F. Skinner percaya bahwa proses adabtasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.⁵

² Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya*.(Bandung: Syamil Qur`An, 2012), h.275.

³ Arif,Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 65.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 30.

⁵ Muhibbin syah, *Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 64.

Dunia pendidikan pada saat ini, menjadikan guru sebagai figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswa tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi.⁶ Sehingga diperlukan pembaruan dalam sistem pembelajaran dengan melibatkan teknologi didalam proses pembelajaran didalam kelas.

Salah satu sasaran strategis pendidikan islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai agama dan ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik.⁷ Islam mengajarkan bahwasanya belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslimin dan muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga kehidupan dapat berkembang, firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

⁷ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teori Dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 11.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Mujadilah: 11)⁸

Selaras dengan ayat diatas yang menjelaskan akan keutamaan seorang yang berilmu. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: *“Telah Menceritakan Kepada Kami Abu Mu`Awyah Dari A`Masy Dari Abu Shalih Dari Abu Hurairah Bahwasanya Rosullullah Shollallahualaihi Wasallam Bersabda: “Barang Siapa Yang Menempuh Suatu Perjalanan Untuk Mendapatkan Ilmu, Maka Allah Memudahkan Baginya Jalan Menuju Surga.”* (H.R. Muslim)⁹

Di sisi lain Allah swt melalui RasulNya menjelaskan akan kewajiban bagi setiap ummatnya untuk menuntut ilmu yang telah banyak beliau sampaikan dalam hadits-haditsnya, ini menunjukkan bahwa Islam memandang penting ilmu pengetahuan.

Sebagaimana yang telah tertera dalam undang-undang republik indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak

⁸ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h 543

⁹ Imam Nabawi, *Terjemahan Riyadhus Sholihin* ,Ter. Achmad Sunarto. (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 317

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰

Berdasarkan undang-undang yang telah di paparkan di atas maka demikian sekolah menjadi pendidikan forma yang sangat memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan proses belajar mengajar berbasis. tidaknya pencapaian tujuan proses pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa/i agar proses dalam belajar mengajar tercapai, tentunya juga harus didukung oleh media pembelajaran yang baik, melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat maka keberhasilan dalam pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar yang berorientasi pada *interest* peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan akan pengembangan kognitif, efektif dan psikomotornya, sehingga menggunakan teknologi sangatlah berpengaruh.

Teknologi merupakan suatu system yang dapat memfasilitasi pendidik dan peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak dan juga bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh system tersebut, siswa dapat belajar mandiri, kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Bahan yang dapat mereka pelajari juga lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk sajian kata, tetapi dapat lebih kaya dengan variasi teks, visual, audio, film dan animasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa Teknologi pembelajaran adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai.

¹⁰ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas,2013), h. 4

Para ahli teknologi pendidikan berpendapat bahwa peranan utama teknologi pendidikan adalah untuk membantu meningkatkan efisiensi yang menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Penerapan teknologi pendidikan dalam pendidikan hendaknya membuat proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya lebih efisien, lebih efektif dan memberikan nilai tambah yang positif. Efektif dan efisien berarti upaya pendidikan yang dilakukan hendaknya dapat mencapai tujuan yang telah digariskan dengan sedikit mungkin mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu.¹¹

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran ini jelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien karena dapat mempermudah seorang guru dalam mendapatkan atau menyampaikan informasi (pesan atau isi, materi) pelajaran, dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik atau terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.

Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa teknologi sebagai media adalah berperan penting sebagai alat bantu yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Seperti pada masa kini dengan memanfaatkan teknologi media pembelajaran khususnya laptop dan internet sangat membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Teknologi media pembelajaran yang di maksud di sini berupa LCD, laptop, dan menggunakan power poin serta video. Dalam hal ini media ini adalah media audio visual yang sangat berperan dan sangat penting dalam berjalannya suatu pembelajaran. Karena tanpa adanya perangkat pembelajaran maka pembelajaran akan kurang maksimal. Maka adanya perangkat

¹¹ Ma`Mur Jamal, Asmani. *Tips Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 104

pembelajaran akan membantu seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran terkhusus materi Sejarah kebudayaan islam dengan maksimal dan dengan baik sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran.

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sering disebut hasil belajar. Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan akan tetapi setiap siswa memiliki kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Krui Pesisir Barat menggunakan teknologipembelajaran.

Dengan menggunakan teknologi pembelajaran berupa media pembelajaran maka memiliki tujuan agar dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar jika menggunakan peralatan tersebut saat penyampaian materi, karena bagi mereka belajar SKI akan jauh lebih mudah menggunakan peralatan teknologi dengan media pembelajaran karena mereka dapat melihat dan mendengar pada saat guru mata pelajaran SKI menyampaikan materi karena pembelajarannya menggunakan peralatan seperti laptop, LCD, proyektor, media power point, dan internet.

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian di MTs NU Krui Pesisir Barat, karena di sekolah tersebut masih berbasis pesantren dan anak-anak di sekolah tersebut tidak asing lagi dengan materi sejarah kebudayaan islam. Tetapi yang masih menjadi permasalahan di sini adalah bagaimana penyampaian materi tersebut agar lebih menarik dan dapat menggunakan teknologi pembelajaran berupa media pembelajaran yang sudah ada dengan sebaik mungkin.

Peneliti sudah melakukan prapenelitian di sekolah tersebut sehingga peneliti mendapatkan data awal siswa pada mata pelajaran SKI di sekolah tersebut. Di sini peneliti akan membandingkan data awal dan data yang akan di teliti selanjutnya. Data awal yang sudah peneliti dapat yaitu mata

pelajaran SKI materi “Kesadaran Bahwa Berdakwah Adalah Kewajiban Setiap Muslim”. Maka peneliti menyajikan data awal sebagai berikut :

Table 1.1

Daftar nama dan nilai sejarah kebudayaan islam materi “Kesadaran Bahwa Berdakwah Adalah Kewajiban Setiap Muslim” kelas 9A MTs NU Krui Pesisir Barat

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	A. IJLAL SANTOSA	70	<i>Remedial</i>
2	ARDIYAN	75	<i>Tuntas</i>
3	ANGGER NUR SABL I	75	<i>Tuntas</i>
4	AMELIA FEBRIANA	75	<i>Tuntas</i>
5	ANNISA RAHMAWATI	70	<i>Remedial</i>
6	DEVI YULIANA	70	<i>Remedial</i>
7	DINA FITRI	70	<i>Remedial</i>
8	FAJAR RAHMAN	75	<i>Tuntas</i>
9	FARHAN SANDIKA	75	<i>Tuntas</i>
10	HAIKAL HARIUS AKBAR	80	<i>Tuntas</i>
11	HARIAN DANI	70	<i>Remedial</i>
12	KHOIRUL AGAM	75	<i>Tuntas</i>
13	MARSZA ANTANIA PUTRI	85	<i>Tuntas</i>
14	MESHA IRA SOVIANI	80	<i>Tuntas</i>
15	MIRA ANJANI	70	<i>Remedial</i>
16	MEIKI ANANTA	70	<i>Remedial</i>
17	NABILA RINATA	75	<i>Tuntas</i>
18	NADIA TITIFANI	75	<i>Tuntas</i>
19	NURUL BADRIYAH	80	<i>Tuntas</i>
20	NAZIRA AN NAURA	75	<i>Tuntas</i>

21	NURIL KURNIAWAN	70	<i>Remedial</i>
22	OCA SELA MULISA	85	<i>Tuntas</i>
23	OKTARI DWI MARTINA	85	<i>Tuntas</i>
24	RANTI BATIN	70	<i>Remedial</i>
25	RISKA DWI AULIA	70	<i>Remedial</i>
26	RIZKI ABADI	70	<i>Remedial</i>
27	RYAN ANGGARA DEKI	75	<i>Tuntas</i>
28	RAGIL ADITYA SAPUTRA	70	<i>Remedial</i>
29	RIZKI FERDIAN	70	<i>Remedial</i>
30	RAIHAN TRAJA	80	<i>Tuntas</i>
31	SITI RABIATUL	80	<i>Tuntas</i>
32	SALSA SANDRINA	70	<i>Remedial</i>
33	VINA KHAIRUNNISA	75	<i>Tuntas</i>
34	YUSUF FIRDAUS	70	<i>Remedial</i>
35	YUNUS IRAWAN	70	<i>Remedial</i>

Sumber : Data primer (daftar nilai ulangan harian SKI Materi Kesadaran Bahwa Berdakwah Adalah Kewajiban Setiap Muslim kelas 9A)

Dari data awal yang sudah peneliti cantumkan di atas bahwasannya dari jumlah keseluruhan 35 siswa. terdapat 19 atau 54,28% siswa yang lulus atau tuntas dalam mata pelajaran SKI Materi Kesadaran Bahwa Berdakwah Adalah Kewajiban Setiap Muslim dan terdapat 16 atau 45,71% siswa yang belum lulus atau tuntas. Sehingga Dari hasil presentase tersebut ternyata masih banyak siswa yang belum lulus atau tuntas walaupun perbedaannya hanya 3 siswa saja dari keseluruhan terdapat 35 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peranan teknologi pembelajaran belum memberikan dampak yang optimal dalam pembelajaran sehingga masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Azhar arsyad dalam bukunya mengatakan bahwa, dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting

adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu belajar yang turut mewarnai iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹²

Peranan media dalam system dan proses pembelajaran di sini sebagai inovasi yang dilakukan seorang guru, dapat diyakini bahwa proses belajar mengajar akan lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika teknologi digunakan atau dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, proses belajar mengajar dapat dimaksimalkan.

Media pembelajaran berupa LCD, PPT dan laptop dapat digunakan dengan baik dan sebagai media yang menarik karena akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya kepada peserta didik.

Mengingat begitu pentingnya peranan teknologi dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar khususnya media pembelajaran, maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas 9 di MTs NU pesisir barat.

MTs NU Krui Pesisir Barat sebagai Lembaga Pendidikan Dasar, setara dengan SMP adalah pilihan yang tepat untuk mengantarkan putra putri harapan bangsa. Karena MTs NU Krui Pesisir Barat adalah sekolah yang berbasis pesantren dengan bukan saja materi pembelajaran umum yang disampaikan tetapi

¹²Azhar arsyad, *media pembelajaran*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), hlm.15

pembelajaran tata krama dan akhlak yang menjadi dasar dari pembelajaran di sekolah MTs NU Krui Pesisir Barat tersebut.

C. Fokus Penelitian

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan fokus penelitian supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di teliti. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti yang berkenaan dengan siswa/i dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan mengamati peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Fokus penelitian dalam penelitian yang akan di lakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i pada mata pelajaran SKI Kelas IX di MTs NU Krui, Pesisir Barat. Sehingga dapat mengetahui peranan teknologi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Fokus permasalahan dalam penelitian telah di tetapkan sehingga penulis akan berfokus pada penelitian tersebut, dengan judul penelitian peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i pada mata pelajaran SKI Kelas IX di MTs NU Krui, Pesisir Barat.

Teknologi pembelajaran berupa media pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah peralatan atau metodenya teknologi yang meliputi komputer, proyektor, alat-lat elektronik lainnya dan internet. Alat-alat tersebut digunakan dalam melaksanakan pembelajaran selain buku panduan dari sekolah. Yang difokuskan pada peranan penggunaan teknologi sebagai sumber belajar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, fokus permasalahan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan maka

dalam penelitian ini rumusan masalah utama yaitu Bagaimana peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa/I pada mata pelajaran SKI Kelas IX di MTs NU Krui, Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Dari penegasan judul hingga rumusan masalah yang telah penulis jelaskan di atas, maka peneliti memiliki tujuan agar dapat mengetahui peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i. Oleh karena itu penulis sangat ingin mengetahui peranan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran SKI Kelas IX di MTs NU Krui, Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan tema peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i pada mata pelajaran SKI Kelas IX di MTs NU Krui, Pesisir Barat. Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru maupun calon guru mengenai efektivitas pembelajaran yang baik yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah tersebut.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan bahan pertimbangan kebijakan bagi sekolah dalam menentukan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang telah ditentukan sesuai dengan harapannya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

- c. Bagi peserta didik, dengan adanya teknologi pembelajaran yang ada disekolah sebagai sumber belajar, maka peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri dalam proses belajar mengajar dan tidak tergantung dengan guru saja, meskipun guru sebagai sumber belajar utama.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti khususnya tentang peranan teknologi pembelajaran dalam penerapan pembelajaran sehingga menjadi bekal peneliti sebagai calon guru yang nantinya dapat menggunakan teknologi dalam belajar mengajar nantinya di sekolah

G. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dari penelitian yang dilakukan, penulis belum menemukan skripsi yang spesifik membahas tentang tema yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Adapun kajian pustaka yang dapat penulis lakukan yaitu:

1. Muhammad Ulil Albab dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Information Commanication And Technology Pada Mata Pelajaran PAI di Smp It Rohmatul Ummah Kudus tahun ajaran 2011/2012”. Penulis berasumsi bahwa Peranan ICT pada mata pelajaran PAI ini bertujuan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang lebih komukatif, variatif dan komprehensif. Keefektipan dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan daya tarik diukur dari kecenderungan peserta didik untuk tetap terus dan senang belajar.
2. Haris budiman dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan” menyimpulkan bahwa peran teknologi informasi dan

komunikasi dalam pembelajaran, selain membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan dalam mengajar.

3. Rogantiana Meri Andri dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran” ia menyimpulkan bahwa manfaat, peranan dan fungsi teknologi pendidikan adalah sebagai peralatan untuk mendukung konstruksi pengetahuan, informasi untuk menyelidiki pengetahuan yang mendukung pembelajaran, sebagai media sosial untuk mendukung pembelajaran dengan berbicara, sebagai mitra intelektual untuk mendukung pembelajara. Teknologi pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Serta dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan dapat mempermudah untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Moh. Dirwan Ari Palewa dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Media Pembelajaran ICT Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Maarif NU Pandaan”. Penulis berasumsi bahwa peranan media ICT di SMA NU pandaan adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan siswa, serta memberikan peluang siswa untuk belajar lebih lama diluar sekolah, sehingga di harapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Setelah menelaah berbagai karya tulis beberapa hasil penelitian yang ada, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan yaitu di mulai dari judul peneliti, Bagaimana peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa/ipada mata pelajaran SKI Kelas IXdi MTs NU Krui, Pesisir Barat. Perbedaan di mulai dari teknologi apa yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran di sini peneliti lebih fokus dalam penggunaan media pembelajaran atau teknologi pembelajaran yang berupa media pembelajarannya. Mulai dari

LCD/Proyektor, letp, saund, slaid PPT dan media teknologi pembelajaran lainnya hingga bagaimana proses peranan teknologi pembelajaran sehingga dengan menggunakan teknologi pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar dari siswa didik itu sendiri.

Setelah di jabarkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan media yang berbeda yaitu peranan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i pada mapelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IX di MTs NU Krui, Pesisir Barat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peranan

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹³

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke- 4, h. 854.

masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

Dapat di tarik kesimpulan bahwasanya Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang mempunyai sebab dan akibat.

B. Kajian Tentang Teknologi Pembelajaran

1. Teknologi pembelajaran

Teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia*. *Teachne* artinya kemampuan dan *logia* artinya ungkapan. Teknologi pengajaran merupakan pemanfaatan spesifik dari perkakas dan ketrampilan dalam pendidikan. Menurut A. Baiquni, teknologi adalah himpunan pengetahuan terapan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kegiatan yang produktif ekonomis.¹⁴

Teknologi pembelajaran adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai.¹⁵ Berdasarkan definisi teknologi pembelajaran yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa:

- a. Teknologi pembelajaran pada pengembangan awalnya sama dengan media pembelajaran yang lahir dari revolusi komunikasi.

¹⁴Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan. *Op. Cit.* h. 92.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 7.

- b. Dalam perkembangan selanjutnya teknologi pembelajaran merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri yang bukan hanya terbatas pada media dalam bentuk peralatan fisik semata, melainkan merupakan kajian dan praktik etis dalam mendesain, mengembangkan, menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi proses dan sumber teknologi yang sesuai untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja tenaga pendidik, peserta didik, dan organisasi pendidikan.
- c. Media pembelajaran yang dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa hardware dan software merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan), digunakan, dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

2. Macam-macam teknologi pembelajaran

a. Teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, seperti: buku-buku, bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui pencetakan mekanisme atau fotografiis. Teknologi ini menjadi dasar untuk pengembangan dan pemanfaatan dari kebanyakan bahanpembelajaran lain. Hasil teknologi ini berupa cetakan. Teks dalam penampilan komputer adalah contoh dari penggunaan teknologi komputer untuk produksi. Apabila teks tersebut dicetak dalam bentuk cetakan guna keperluan pembelajaran merupakan contoh penyampaian dalam bentuk teknologi cetak. Dengan demikian, media cetak/visual merupakan teknologi pertama dalam teknologi pembelajaran.

Dua komponen teknologi ini adalah bahan teks verbal dan visual. Pengembangan kedua jenis bahan pembelajaran tersebut sangat bergantung pada teori persepsi visual, teori membaca, pengelolaan informasi

oleh manusia, dan teori belajar. Secara khusus, teknologi cetak/visual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Teks dibaca segera linear, sedangkan visual direkam menurut ruang.
- 2) Keduanya biasanya memberikan komunikasi satu arah yang fasif.
- 3) Keduanya berbentuk visual yang statis.
- 4) Pengembangannya sangat bergantung kepada prinsip-prinsip linguistik dan persepsi visual.
- 5) Keduanya berpusat pada peserta didik.
- 6) Informasi dapat diorganisasikan dan distruktuekan kembali oleh pemakai.

b. Teknologi Audiovisual

Teknologi audiovisual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronik untuk menyajikan pesen-pesan audio dan visual. Pembelajaran audiovisual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras di dalam proses pembelajaran. Peralatan audiovisual memungkinkan pemroyeksian gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan penayangan visual yang berukuran besar. Pembelajaran audiovisual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan belajar yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus tergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis.

Secara khusus teknologi audiovisual cenderung mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bersifat linear.
- 2) Menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang.

- 4) Merupakan representasi menurut prinsip dari gagasan real dan abstrak.
- 5) Dikembangkan berdasar prinsip-prinsip psikologi tingkah laku dan kognitif.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

c. Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa. Ciri media yang dihasilkan teknologi komputer adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan secara acak, disamping secara linier.
- 2) Dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang sebagaimana direncanakannya.
- 3) Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol maupun grafis.
- 4) Prinsip-prinsip kognitif diterapkan selama pengembangan.
- 5) Pelajaran dapat berorientasi pada siswa dan melibatkan interaktifitas tinggi.

Teknologi komputer dapat digunakan sebagai media yang dapat memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dalam memahami suatu konsep. Hal ini dikarenakan teknologi komputer mempunyai kemampuan untuk menyimpan dan memanipulasi data, menampilkan beberapa operasi dengan cara yang tepat dan mengombinasikan tulisan, warna, gerak, suara dan video.

d. Teknologi multimedia

Teknologi multimedia atau teknologiterpadu adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah random acces memory yang besar, hard disk yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan alat-alat tambahan seperti videodisc player, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan,dan sistem audio.

Pembelajaran multimedia atau teknologi terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan secara acak, di samping secara linier.
- 2) Dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang sebagaimana direncanakannya.
- 3) Gagasan disajikan secara realistik dalam kontek pengalaman siswa, relevan dengan kondisi seorang siswa dan dibawah kendali seorang siswa.
- 4) Prinsip-prinsip teori belajar kognitif diterapkan dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan pembelajaran.
- 5) Belajar dipusatkan dan diorganisasikan menurut pengetahuan kognitif sehingga pengetahuan terbentuk pada saat digunakan.
- 6) Bahan belajar menunjukkan intraktivitas seorang siswa yang tinggi.
- 7) Sifat bahan yang mengintraksikan kata-kata dan contoh dari banyak sumber media.¹⁶

¹⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 28-37.

3. Jenis-Jenis Alat Teknologi Pembelajaran

Dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran. Alat-alat pembelajaran ini telah berkembang semenjak adanya gambar dan diagram pada zaman purbakala. Setelah gambar dikembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan yang pesat setelah ditemukannya alat percetakan. Dan pada saat ini tak dapat kita bayangkan apabila sekolah tanpa buku pelajaran. Di samping itu papan tulis juga menjadi populer.

Revolusi industri sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat pendidikan seperti fotografi, gramofon, film, filmstrip, radio, televisi, komputer dan sebagainya. Walaupun setiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi mereka tak pernah lepas dengan alat pengajaran. Mereka selalu menggunakan dan memanfaatkan alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Alat ini membantu seorang guru maupun peserta didik didalam proses pembelajaran. Menurut pendapat tertentu alat pengajaran yang lazim disebut hardware yang di pandang sebagai teknologi pendidikan Diantaranya seperti papan tulis, peta, diagram, dan lain-lain. Ada pula sebagian yang memandang alat teknologi pendidikan hanya yang serba elektronik saja. Ada beberapa alat teknologi pembelajaran antara lain:¹⁷

a. Buku pelajaran

Buku pelajaran merupakan alat yang paling banyak di gunakan diantara semua alat pengajaran. Buku pelajaran telah digunakan sejak manusia dapat membaca

¹⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 101.

dan menulis hingga meluas dengan pesat setelah ditemukannya alat cetak.

b. Film

Sejak ditemukan film, para pendidik banyak yang memanfaatkannya sebagai alat pembelajaran hingga sekarang film pendidikan sangat berkembang di negara-negara maju.

c. Filmstrip dan slide

Filmstrip dan slide diperlihatkan kepada siswa dengan menggunakan proyektor. Yang ditampilkan adalah gambar mati bukan gambar hidup seperti film seperti foto, table, diagram, reproduksi lukisan, dan lain sebagainya.

d. Overhead projector

Overhead projector dapat diproyeksikan pada layar yang tergambar atau tertulis pada lembaran plastik transparan. Overhead projector dapat digunakan tanpa menggelapkan ruangan.

e. Komputer

komputer adalah hasil dari teknologi modern yang sangat membantu guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pembelajaran dengan bantuan komputer (Computer-Assisted Instruction- CAI, Atau Computer Assisted Learning CAI). Dilihat dari situasi belajar dimana komputer digunakan untuk penyajian sis pembelajaran, CAI dapat berbentuk tutorial, drills and practice, simulasi dan permainan.¹⁸

f. Tape recorder

Tape recorder memberikan keuntungan bagi peserta didik, karena ia dapat mendengarkan kembali apa yang diungkapkan seorang guru dalam pembelajaran yang telah

¹⁸Azhar Arsyah, *Op. Cit.* h.150

dilakukan dan dapat mendengarkan kembali di rumah sebagai bahan belajar.

4. Tujuan Dan Peran Teknologi Pembelajaran

a. Tujuan teknologi pembelajaran

Jika ditelusuri secara mendalam, dapat kita simpulkan bahwa tujuan teknologipendidikan secara garis besar adalah untuk memecahkan masalah belajar dan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran.

1) Untuk memecahkan masalah belajar

Selama ini belajar adalah masalah bagi pendidik dan peserta didik. Banyak peserta didik yang susah dalam berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sulit untuk dicerna dengan baik. Disisi lain ada pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengajar. Sehingga ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam proses pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dari problem tersebut, maka diharapkan dengan adanya teknologi pembelajaran bisa mengatasi masalah tersebut.

2) Untuk Meningkatkan Kinerja Pembelajaran

pendidik mengajar dengan menggunakan kapur memang masih bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik. Tapi jika dibandingkan dengan pendidik yang menerapkan dengan LCD proyektor, mana yang lebih efektif? Tentu dengan teknologi LCD proyektor. Sebab akan banyak pesan multimedia dan visual yang memberikan ilmu pengetahuan dan mudah untuk dicerna peserta didik. Seperti contoh: seorang pendidik mengajartentang proses terjadinya fathul makkah, maka dengan di tambilkan proses terjadinya fathuk makkah, peserta didik akan cepat menangkap pembelajaran tersebut. Hal tersebut dapat

dijadikan tujuan teknologi pembelajaran agar meningkatkan kinerja pembelajaran. Dan mungkin dalam aspek lainnya.¹⁹

b. Peran teknologi pembelajaran

Manusia agar dapat mencukupi kebutuhannya dengan baik ia perlu belajar. Sedangkan untuk dapat belajar secara efisien perlu memanfaatkan beraneka sumber belajar. Teknologi pembelajaran berupaya untuk merancang, mengembangkan dan memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau memfasilitasi seseorang untuk belajar. Sehingga terbuka kesempatan bagi setiap manusia yang berakal untuk melakukan pembelajaran sepanjang masa, dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, dengan cara dan sumber belajar apa saja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Oleh karena itu, teknologi pendidikan diperlukan bagi pemerataan pendidikan agar dapat menjangkau keberadaan mereka dimana saja dan kapan saja. Selain itu juga untuk menjangkau dari mereka yang sebagian besar belum mendapatkan hak mereka untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar untuk dapat mengikuti perkembangan dan meningkatkan efisiensi, efektivitas dalam belajar.

Menurut Miarso, Teknologi pembelajaran secara konseptual dapat berperan untuk membelajarkan manusia dengan mengembangkan dan menggunakan aneka sumber belajar, yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya peluang atau kesempatan serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya pendidikan.²⁰

¹⁹<https://nurikhtiar.wordpress.com/2016/06/20/pengertian-tujuan-dan-manfaat-teknologi-pembelajaran/>. Diakses Sabtu, 20 Juni 2020.

²⁰ Bambang Warsita, Op. Cit. h. 58.

Dengan demikian, teknologi pembelajaran berperan penting dalam upaya pemecahan masalah dalam pendidikan dan pembelajaran dengan cara:

- 1) Memadukan dari berbagai macam pendekatan dari bidang ekonomi, manajemen, psikologi, rekayasa dan lain-lain secara bersistem.
- 2) Memecahkan masalah belajar pada manusia secara menyeluruh dan serempak dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling berkaitan di antaranya.
- 3) Menggunakan teknologi sebagai proses dan produk untuk membantu memecahkan masalah belajar.
- 4) Timbul daya lipat atau efek sinergi, di mana penggabungan pendekatan dan unsur-unsur mempunyai nilai lebih dari sekedar penjumlahan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

“*Living is learning*”, merupakan sepenggal kalimat yang dikemukakan oleh Havighurst (1953). Dengan kalimat tersebut memberikan satu gambaran bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting, sehingga tidaklah mengherankan banyak orang atau ahli yang membicarakan masalah belajar.²¹

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 165-166.

²² Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran (Kreatif Dan Inovatif)*, (Jakarta: Publisher, 2009), h. 2.

kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.²³

Belajar, sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Namun sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapalkan kata-kata yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang berasumsi demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh gurunya.²⁴

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar, sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidikan terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan pendidik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses pembelajaran saja harus bisa mendapatkan hasil, bisa juga melalui kreatifitas seorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karna itu, hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pendidik (guru).²⁵

Dan ketercapaian hasil belajar tersebut akan terlihat ketika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target dari seorang pendidik.

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

²⁴ Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 205-206.

²⁵ Ali Muhammad Syaikh Quthb, *Pengertian, Definisi Hasil Belajar Siswa Menurut Para Ahli*, (Jakarta Timur: 2005), <http://www.sarjanaku.com/2020/06/pengertian-definisi-hasil-belajar>. Html.

Menurut vernon, belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.²⁶ Belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sedangkan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁷

2. Pengertian hasil belajar

Menurut purwanto dalam bukunya, evaluasi hasil belajar mendefinisikan bahwa: hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar, pengertian hasil(product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional.²⁸

hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui aktivitas belajar, sehingga tertanam pengalaman dalam hidupnya. Belajar dilakukan sebagai proses seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Seorang muslim diwajibkan untuk belajar dari buayaan hingga akhir hayat. Setiap manusia senantiasa belajar di manapun dan kapanpun ia berada. Setiap manusia diberi kemampuan berfikir yang baik di dalam proses pembelajaran hal tersebutlah yang membedakan dengan makhluk yang lainnya. Kemampuan ini memberikan manfaat bagi individu dan bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

Hasil belajar adalah hasil yang di capai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 28.

²⁷ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 5.

²⁸ Purwanto, *evaluasi hasil belajar*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), h. 44.

belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Maka Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik dan di ubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggan yang dapat meningkatkan motivasi belajar intristik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dengan orang lain apabila ia berusaha sebagaimana seharusnya.
- c. Hasil yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komperhensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Celeban Timur, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VII, 2018), hal 54

dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Oleh sebab itu, penilaian terhadap proses belajar-mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi para siswa yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.³⁰

Dalam hal ini, hasil belajar siswa di pengaruhi oleh keadaan kognitif, efektif dan psikomotornya pada saat belajar, kualitas yang diterimanya, dan juga dipengaruhi cara pengelolaan proses intraksi kelas yang dilakukan oleh guru. Dari proses ini dapat terlahir empat macam hasil belajar, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), pengalaman/tindakan (psikomotor), dan kecepatan belajar yang ada hubungannya dengan kecepatan belajar individu.

Penilaian terhadap proses belajar-mengajar menjadi tugas dan tanggung jawab guru, kepala sekolah, dan para pengawas dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kegiatan belajar-mengajar, sekaligus dalam hubungannya dengan pembinaan para guru.³¹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Teori pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran seorang siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Bagaimana menurut gagne seperti yang dikutip dalam mariana menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun eksternal. Gagne lebih lanjut menekankan pentingnya kondidi internal dan kondisi eksternal dalam suatu

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 56

³¹ Nurfitriana, *Pengaruh Penerapan.....*, hal. 59

pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan.³²

Berdasarkan pendapat diatas bahwasanya belajar dipengaruhi beberapa faktor atau kondisi, dimana faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dikemukakan oleh nana sudjana bahwa “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan”.³³ Dengan demikian secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal (dari siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa).

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu keadaan atau kondisi yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar. Adapun faktor dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah)
- 2) Aspek psikologi (yang bersifat rohaniah)

Diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah:

- (a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa
- (b) Sikap siswa
- (c) Minat siswa
- (d) Bakat siswa
- (e) Motivasi siswa

Selanjutnya ngalim purwanto mengemukakan faktor dari dalam diri siswa adalah berikut:

³² Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27-28

³³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 39

- 1) Kondisi fisik
- 2) Kondisi panca indra
- 3) Faktor psikologis yang terdiri dari:
 - (a) Bakat anak terhadap bidang tertentu
 - (b) Minat anak terhadap yang dipelajari
 - (c) Kecerdasan yakni tingkatan IQ
 - (d) Motivasi, yakni dorongan anak untuk belajar
 - (e) Dan kemampuan kognitif³⁴

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa faktor internal terbagi atas dua yaitu, faktor jasmani yang meliputi kondisi fisik siswa yang sedang belajar, dan faktor psikologi yang meliputi, tingkatan kecerdasan anak, bakat anak, keinginan siswa untuk belajar, minat dan kemampuan siswa yang senang belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu keadaan dari luar individu yang meliputi:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mengetahui semangat belajar seorang siswa selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa tersebut.

2) Lingkungan non sosial

Yang meliputi keadaa dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 107

dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.³⁵

Dari uraian di atas bahwasanya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang timbul dari lingkungan sekitar siswa, baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seorang melewati proses pembelajaran. Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Zakiah Darajat bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.³⁶ Untuk mengetahui hasil belajar, dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan atau belum. Dimana hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan semester. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

4. Upaya Meningkatkan Hasil belajar

Untuk menentukan berhasil atau gagal nya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar.

³⁵ Muhibbinj Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 139.

³⁶ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2008), h. 25.

Bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru.

Jadi, hasil belajar dalam konteks pembahasan ini sama artinya dengan prestasi belajar. Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa muncul dari dirinya sendiri dan juga bisa muncul dari luar dirinya.

Motivasi dalam hal ini merupakan proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intristik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik).

Guru diharapkan dapat mempelajari perbedaan karakteristik belajar siswa agar kecepatan dan keberhasilan belajar peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan seoptimal mungkin. Diantara beberapa gaya belajar siswa meliputi:

a. Visual

Moliditas visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar.

b. Auditori

Modilitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat seperti musik, nada, irama, dialog internal, dan suara.

c. Kinestetik

Modilitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik.

Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki. Informasi guru tersebut hendaknya dibatasi pada informasi yang benar-benar mendasar dan ‘memancing’ siswa untuk ‘menggali’ informasi selanjutnya. Jika para siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri informasi itu, maka mereka akan merasakan getaran pikiran, perasaan dari hati. Getaran-getaran dalam diri siswa ini akan membuat kegiatan belajar tidak membosankan, malah menggairahkan.

Sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui tes formatif yang mana hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

5. Tujuan Meningkatkan Hasil Belajar

Tujuan meningkatkan hasil belajar adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan kecakapan para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang study atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan atau pengajaran disekolah yakni, seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat perannya sebagai upaya memanusiaikan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, emosional, moral, dan keterampilan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesakahan strategi dalam melaksanakan program tersebut misalnya kurang ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode ngajar dan alat bantu pengajaran.

Memberikan pertanggung jawaban (account tability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggung jawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta dalam menghadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan misalnya, kanwil depdikbut, melalui petugas yang menanganinya.³⁷

³⁷ Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran*, hal 4

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu isi dari tujuan pendidikan adalah membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut terdapat mata pelajaran pendidikan agama islam yang berupaya membentuk para peserta didik menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa. Di madrasah terdapat sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi: mata pelajaran alquran hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan dibaratkan satu mata rantai. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan perkembangan perjalanan hidup seorang muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariat dan berakhlak serta dalam menjalankan kehidupan yang berlandaskan akidah. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual yang dilaksanakan dengan baik terutama di kehidupan bermasyarakat.

Sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam bentuk watak dan keperibadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki keperibadian dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah sebagai pengetahuan yang merupakan capaian ranah kognitif dianggap sebagai capaian paling luar dari proses pembelajaran sejarah yang hakiki. Hal yang lebih mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna dan aksoma, ibroh, hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada pencapaian ranah psikomotorik. Jadi SKI tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

1. Pengertian sejarah kebudayaan islam

Kata sejarah berasal dari bahasa arab syarajatun, yang memiliki arti pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbuh. Seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa arab.³⁸

Pengertian tentang sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia, definisi ini mengandung dua makna sekaligus yakni sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam pengertiannya secara subyektif, karena peristiwa masa lampau itu menjadi pengetahuan manusia, sedangkan sejarah peristiwa merupakan sejarah subyektif, sebab peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masih di luar pengetahuan manusia. Lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia dan lukisan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, diaman dan bagaimana sesuatu telah terjadi.³⁹

Menurut M. Hanafi SKI adalah singkatan dari sejarah kebudayaan islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama islam yang di arahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatannbimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴⁰

Menurut istilah sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar -benar terjadi dimasa lampau. Dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dicatat dengan lengkap dan benar –benar terjadi dimasa

³⁸ SamsulMunirAmin, *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta: Penerbit Amzah, 2016), h. 1.

³⁹Abdurrahman Dudung, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h.1.

⁴⁰ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, 2009), h. 76.

lampau. Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal).⁴¹

Dari definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu pelajaran PAI yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, seperti peristiwa-peristiwa sejarah, meneladani tokoh-tokoh berpretasi, Yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar pandangan hidup sehari-hari dalam bermasyarakat.

2. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki karakteristik antara lain:

1) Fungsi Pelajaran

Sejarah menyediakan pelajaran yang berharga bagi seseorang tanpa harus mengalaminya. Namun sejarah tidak akan punya kesan dan makna jika tidak dipelajari dengan rasa empati. Pristiwa sejarah hanya terjadi satu kali sehingga guru harus kreatif supaya mampu menampilkan pelajaran tersebut dengan menarik

2) Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakan jani, prinsip, nilai, sikap hidup luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran sejarah secara tidak langsung mendidik ruh dan jiwa peserta didik dengan hikmah dan makna peristiwa yang didapatkan dari sejarah.

3) Fungsi Keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh kemampuan yang memadai tentang masa lalu yang Kebudayaan dan Islam

⁴¹ Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hal. 1

4) Fungsi Rekreasi

Sebagai fungsi rekreasi banyak situs-situs purbakala yang menjadi objek wisata untuk membantu peserta didik memahami tentang pelajaran sejarah yang telah mereka pelajari.

5) Fungsi Transformasi

Sejarah sebagai salah satu sumber yang amat sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.⁴²

3. Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Meningkatkan rasa cinta kepada kebudayaan islam yang merupakan suatu cerita masa lampau kaum muslimin.
- 2) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- 4) Memberikan pelajaran kepada umat muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh atau meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna untuk mempelajari

4. Tujuan dan fungsi sejarah kebudayaan islam

a. Tujuan

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁴³

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh

⁴² Agus Fahrudin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Bandar Lampung: Fakta Press, 2007), hal, 261

⁴³ Peraturan Menteri Agama Islam RI No. 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab, h. 46-47.

rosulullah sholallahu alaihi wasallam. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Meningkatkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban ummat islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berperestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

b. Fungsi

Sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, sejarah kebudayaan islam mempunyai fungsi yang sangat penting bagi peserta didik. Berikut ini dipaparkan fungsi sejarah kebudayaan islam yang dikemukakan oleh zakiah darajad dalam bukunya metodik khusus pengajaran agama islam yang dikutip alif, antara lain:

- 1) Membantu meningkatkan keimanan siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaan.
- 2) Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ketingkatan yang lebih tinggi ataubekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, bila mereka putus sekolah.

- 3) Mendukung perkembangan islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.⁴⁴



⁴⁴<https://dosenmuslim.com/pendidikan/fungsi-dan-tujuan-ski-sejarah-kebudayaan-islam/#bookmark32> . Diakses senin, 29 juni 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Setiyawan Dan Arifin Zainal, *Pengembangan Pembelajaran Menggunkan ICT*. Jogyakarta: Skripta Media Creative 2012.
- Akdon Dan Riduwan, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Amin Munir Samsul, *Sejarah Peradaban Islam* Jakarta: Penerbit Amzah, 2016.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teori Dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arsya Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Darajat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2008.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran (Kreatif Dan Inovatif)*. Jakarta: Publisher, 2009.
- Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur`An, 2012.
- Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Hanafi M, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, 2009.

Marzuki, *Metodelogi Riset*. Jogjakarta: BPFE UII, 2002.

Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nabawi Imam. *Terjemahan Riyadhus Sholihin, Ter. Achmad Sunarto*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Nasution, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Peraturan Menteri Agama Islam RI No. 165 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab*.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Purwanto Ngalm M, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Sadiman, Arif, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.

Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Makasar: Alfabeta, 2009.

Suryabrata Sumadi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.

Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

<https://dosenmuslim.com/pendidikan/fungsi-dan-tujuan-ski-sejarah-kebudayaan-islam/#bookmark32> . Diakses senin, 29 juni 2020.

<https://nurikhtiar.wordpress.com/2016/06/20/pengertian-tujuan-dan-manfaat-teknologi-pembelajaran/>. Diakses sabtu ,20 juni 2020.